

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata *Al-Bala'* sangat identik dengan kata musibah. Bahkan seringkali terdengar adanya ritual ataupun do'a tolak bala'. Menurut Al-Raghib Al-Ashfani sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Rusli Tanjung mengemukakan bahwa *bala'* memiliki makna menguji atau mencoba. Jikalau ditelaah dalam Al-Qur'an, terkadang Allah Swt. menguji dengan kemudahan supaya hamba-Nya bersyukur, dan terkadang pula Allah menguji manusia dengan kesulitan supaya hamba-Nya bersabar.¹

Kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya yakni kata *bala'* (بلاء) dalam QS. Al-Baqarah (2): 49 :

وَإِذْ نَجَّيْنَاكَ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكَ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُونَ أَبْنَاءَكَ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكَ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكَ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.”

¹ Abdul Rahman Rusli Tanjung, *Studi terhadap Kata-kata yang Semakna dengan Kata Musibah dalam Al-Qur'an*, Analytica Islamica, Vol. 2, No. 2, Summer 2013, hlm. 273

Dalam kitab Kamus Al-Qur'an (*Istilah Al-Wujuh wa An-Nazhâim*) disebutkan bahwasanya kata “*bala*” yang terdapat dalam ayat di atas diartikan sebagai nikmat bukan diartikan sebagai cobaan.

Kata yang digaris bawah terdiri dari empat huruf yaitu *ba* (ب), *lam* (ل), *alif* (ا), dan *hamzah* (ء) yang diindikasikan sebagai inti dan derivasinya yakni kata *balaunâ* (بلونا), *nablû* (نبلوا), *ibtalâ* (ابتلى), *tublâ* (تبلى), *lanabluwannakum* (لنبلونكم) dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pada kenyataannya, banyak sekali persamaan pada kata *Al-Bala'* (dari berbagai derivasi) bisa disebut memiliki makna yang berdekatan. Sudah seharusnya penelitian kata *Al-Bala'* dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, tergantung kepada keilmuan dari mufassir tersebut. Seperti kata *Al-Bala'* akan menjadi makna yang berbeda kembali kepada golongan masyarakat yang memahami kata *bala'* tersebut. Misalkan kata *bala'* bisa diartikan sebagai ujian, bisa juga dikatakan sebagai bencana.

Seperti contoh pada kata-kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an, tidak sedikit kata-kata yang mempunyai kesamaan makna dan di indikasikan seperti kata *zaujan*, *zaujaka*, *zaujahu*, *zaujahâ*, *zaujâni*, *zaujaini*, *azwâj* dan seterusnya. Jika di lihat secara sekilas, kata-kata tersebut memiliki satu makna yang sama, akan tetapi jika diteliti secara seksama, kata-kata tersebut tentulah memiliki makna yang sangat berbeda, karena tidaklah mungkin jikalau Allah Swt. menurunkan kata-kata yang hampir sama sedangkan masih mempunyai satu makna. Kemudian masih banyak lagi derivasi kata-kata yang memiliki kedekatan makna seperti kata *tawakkul*, diantaranya; *wakkalnâ*, *wukkila*, *tawakkaltu*, *tawakkalnâ*, *natawakkala*, *yatawakkali*,

dan seterusnya. Dan masih banyak penelitian yang berkaitan dengan kata-kata (*mufrodat*) tersebut, tentunya pula penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan pemaknaan kata-kata tertentu di dalam Al-Qur'an.

Prinsip universal Al-Qur'an adalah *shalih li kulli zaman wa makan*. Asumsi ini membawa implikasi bahwa problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer tetap dapat dijawab oleh al-Qur'an dengan cara melakukan kontekstualisasi penafsiran secara terus-menerus, seiring dengan semangat dan tuntutan problem kontemporer karena Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan bukan saja untuk orang-orang dulu di zaman Nabi Saw., tetapi juga untuk orang sekarang bahkan sampai hari kiamat. Prinsip-prinsip universal al-Qur'an dapat dijadikan pijakan untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman yang bersifat temporal dan partikular.²

Agama Islam memiliki dasar utama yang diperjuangkan oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat kepada beliau yakni Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an itu sendiri memiliki banyak kesamaan (sinonim) baik dalam segi kata-kata (*mufrodat*) ataupun dalam segi makna. Pelafalan ayat-ayat ataupun kata-kata yang sama namun ketepatan maknanya berbeda, sehingga ayat-ayat yang mempunyai kata-kata yang sama tetapi maknanya berbeda tidak jatuh pada pemahaman umum serta mengarah pada implikasi pemahaman yang berbeda pula.

² Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, *Pergeseran Epistimologi Tafsir*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008) Cet. I, h. 76

Sumber pengetahuan yang terdapat di dalam Al-Qur'an kemudian dikaji kembali sesuai dengan beberapa penafsiran para mufassir dengan pemahamannya masing-masing, sehingga menjadi sebuah interpretasi dalam memahami teks ataupun ayat tersebut. Sehingga tidak sedikit jikalau para pembaca mendapatkan referensi dan pandangan yang berbeda yang tidak jarang menimbulkan perselisihan, dan hal tersebut sangat sering terjadi dikalangan muslim.

Penetapan konsepsi Allah sebagai Tuhan yang berkuasa mutlak tentu saja juga mengantarkan pada perubahan radikal konsepsi hubungan antara Tuhan dan Manusia. Sebuah medan semantik baru akan terbentuk di sekitar gagasan baru ini. Medan semantik baru itu berisi sejumlah istilah kunci yang paling penting di dalam Al-Qur'an.³

Seperti yang tercantum dalam QS. Al-A'raf (7): 168 :

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحِينَ وَمِنْهُمْ ذُنُوبًا ذَلِكُمْ وَبَلَّوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)”

Dalam ayat di atas, terdapat derivasi kata *bala'* yaitu *balaunâhum* (بَلَّوْنَاهُمْ) disandingkan dengan kata *ḥasanât* (حَسَنَاتٍ) dan *sayyiât* (سَيِّئَاتٍ), maka dapat ditarik

³ Toshihiko Izutzu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003) Cet.

kesimpulan bahwa makna *bala'* yang dimaksudkan di atas tidak hanya ujian sebagai keburukan saja, namun adapula ujian yang bersifat kebaikan. Misalkan ujian berupa kebaikan ataupun kenikmatan diantaranya anak, harta, jabatan, kesehatan, dll. Hal tersebut sengaja Allah berikan kepada manusia semata-mata untuk bersyukur kepada-Nya. Adapun ujian yang berupa keburukan seperti bencana ataupun musibah, sebagian penyebab hal tersebut terjadi tidak lain adalah akibat dari perbuatan manusia yang tidak diketahui terlebih dahulu kapan datangnya musibah tersebut. Bahkan ada pula ujian tersebut merupakan ujian yang sangat berat bagi manusia itu sendiri.

Kata-kata yang disebutkan dalam Al-Qur'an diantaranya adalah derivasi kata *al-bala'* yang diindikasikan sebagai inti dan medan semantiknya adalah kata *ḥasana*, *aḥsanu* 'amalâ, *amwâl*, 'azâb, *sabar*, 'azhîm, dan lain sebagainya. Pada medan semantik kata-kata tersebut tidak semuanya berada pada tingkatan yang sama, akan tetapi ada pula yang menjadi *medium word* dan adapula yang menjadi *peripheral word* (kata yang mengelilingi kata fokusnya). Kata-kata tersebut harus dimaknai secara tepat sesuai dengan proporsinya dengan cara menganalisis makna dasar dan makna rasionalnya, fokus kata dan medan semantiknya.

Derivasi kata *Al-Bala'* dan medan semantiknya akan dianalisis dengan menggunakan teori Toshihiko Izutsu beserta teori-teori yang lainnya sebagai pendukung. Tidak hanya itu, pada penelitian ini akan menggunakan analisis komponen makna yang digambarkan dengan menampilkan tabel-tabel perbedaan

derivasi kata *Al-Bala'* dan kata-kata lain yang memiliki kedekatan makna dengan derivasi kata *Al-Bala'*.

Hal konkret yang menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis menggunakan pendekatan semantik dalam memahami kata *al-Bala'* adalah karena sering kali *al-bala'* hanya dikonotasikan sebagai kejadian negatif saja, padahal jika diteliti lebih dalam akan membuahkan hasil yang sangat beragam bahwa makna *bala'* sangatlah luas cakupan materinya. Adapun *Al-Bala'* yang berarti ujian, kata tersebut berasal dari empat huruf *ba-lam-ya-wau*, yang secara morfologis berasal dari kata *balâ-yablû-balwan wa balâ'an*, berarti: tampak jelas, rusak, menguji, dan sedih. Bentuk jamaknya adalah *balayâ*, dengan segala derivasinya dipakai dalam al-Qur'an sebanyak 33 kali, tersebar dalam berbagai surat.⁴

Berangkat dari latar belakang di atas mengenai makna derivasi kata *Al-Bala'* dan medan semantiknya dalam Al-Qur'an, maka penulis akan menuangkan penelitian ini dengan judul "*Analisis Semantik terhadap makna kata Al-Bala' dalam al-Qur'an*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis semantik terhadap makna kata *Al-Bala'* dan derivasinya dalam al-Qur'an ?

⁴ Muhammad Iqbal, Skripsi, *Konsep Bala Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Jakarta: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN: 2018, h. 33

2. Bagaimana analisis semantik terhadap makna kata *Al-Bala'* dan medan semantiknya dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan

Dari perumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui Analisis semantik terhadap makna kata *Al-Bala'* dan derivasinya dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui Analisis semantik terhadap makna kata *Al-Bala'* dan medan semantiknya dalam al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni yang bersifat akademis (teoritis) dan praktis (sosial). Adapun yang dimaksud dari kedua kegunaan penelitian tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Kegunaan penelitian ini bersifat akademis yakni diharapkan dapat mengembangkan serta memperluas khazanah keilmuan khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menambah wawasan untuk mahasiswa maupun dosen pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan tentunya memberikan tambahan wacana bagi peneliti lain yang akan meneliti di ranah kajian semantik.

2. Kegunaan Praktis (Sosial)

Adapun kegunaan praktis dalam kehidupan sosial dari penelitian ini yakni diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang ragam makna kata *Al-Bala'* dalam Al-Qur'an sehingga dapat berimplikasi terhadap kehidupan

E. Kerangka Berpikir

Seiring dengan perkembangan zaman, pada era kontemporer ini telah muncul para ulama ataupun para mufasir yang menggunakan metode kebahasaan seperti Bintu Syathi' (Tafsir Bayani) dan Amin al-Khulliy, M. Syahrur, Nasr Hamid Abu Zayd dan Fazlur Rahman dengan pendekatan hermenetika linguistiknya, dan Toshihiko Izutsu yang lebih menekankan pada semantik historis kebahasaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki jumlah ayat yang terbatas dengan ragam bahasa yang sulit untuk diungkap, serta memiliki kandungan yang bersifat umum sehingga menuntut adanya penafsiran ataupun penjelasan yang lebih meluas untuk memahami sebuah makna. Namun, dibalik teks tersebut, terdapat sekian jumlah variabel yang tersembunyi ataupun dibuang, yang kemudian harus dikaji ulang dan dipertimbangkan supaya mendapatkan hasil yang lebih dekat dengan kebenaran. Sehingga perlunya pendekatan yang dapat mengungkap gagasan yang di maksud.

Salah satu analisis kebahasaan Al-Qur'an adalah dengan menggunakan analisis semantik. Semantik adalah kajian analisis terhadap istilah-istilah kunci

suatu bahasa dengan suatu pandangan yang pada akhirnya sampai kepada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, hal tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat bicara dan berpikir, namun yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁵ Sementara semantik Al-Qur'an adalah semantik yang merujuk pada aspek metodologis dan Al-Qur'an yang menjadi inti materialnya yang sejak awal konsisten menggunakan metode analisis semantik atau konseptual terhadap bahan-bahan yang disediakan oleh kosakata Al-Qur'an.⁶

Adapun teori yang digunakan Toshihiku Izutsu dalam menganalisis suatu kosakata dalam Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

Yang pertama, menentukan kata fokus. Setelah menentukan kata fokus, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang menjadi fokus kajian, mengelompokkan ayat-ayat yang tergolong dalam *Makki* dan *Madani*, serta mencantumkan *asbab an-nuzulnya*.

Yang kedua, menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut, yang meliputi:

1. Makna dasar dan makna relasional⁷:

⁵ Toshihiku Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein, Supriyanto Abdullah dan Amirudin, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, Cet II, hlm. 3

⁶ Toshihiku Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 1

⁷ Toshihiku Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 10-16

Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa bersamanya kemana pun dan dimanapun kata tersebut diletakkan dan merupakan kata inti konseptual kata tersebut.

Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan serta ditambahkan terhadap makna yang telah ada dengan cara meletakkan kata tersebut pada posisi khusus dan dalam bidang khusus.

2. Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik adalah aspek kata yang tidak berubah dari konsep atau kata didalam definisi ini adalah bersifat statis. Sedangkan diakronik adalah sekumpulan kata yang masing-masing kata tersebut tumbuh dan berubah dengan cara khasnya sendiri. Dalam persoalan ini, Toshihiko Izutsu menyederhanakan dengan cara membagi periode waktu penggunaan kosakata dalam tiga periode waktu yakni Pra Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik.⁸

F. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian Tinjauan pustaka, ada dua variabel judul penelitian yang menjadi dasar kajian dalam pembahsan ini. Dua kajian variabel tersebut adalah; term kata “*Al-Bala*” dan “*Pendekatan Semantik*”. Adapaun kajian varibel

⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 32

pertama adalah tentang term “*Pendekatan Semantik*” diantaranya terdapat beberapa hasil penelitian :

Skripsi yang disusun oleh Eko Budi Santoso “*Makna Tawakul dalam Al-Qur’an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izustu)*”. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Dalam skripsi ini menjelaskan kata *Tawakkul* pada tataran makna analisis makna dasar dan makna relasional kata *Tawakkul* adalah yang awalnya bermakna lemah kemudian berkembang menjadi salah satu sifat Allah yakni *Al-Wakil*, karena Allah adalah sebagai wakil yang dapat diandalkan sebagai tempat manusia bersandar dan menyerahkan segala urusan karena Dia-lah yang memiliki sifat Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kemudian meneliti secara historis penggunaan kata *tawakkul* pada periode pra-Qur’anik, periode Qur’anik, dan periode pasca Qur’anik.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Sarah Aulia yang berjudul “*Konsep Pasangan dalam Al-Qur’an (Analisis Kata Zauj menggunakan Pendekatan Semantik)*”. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Dalam skripsi tersebut membahas makna dasar kata *Zauj* adalah sepasang. Sedangkan makna relasionalnya akan didapat jika disandingkan dengan medan semantiknya yakni kata *Taqwa*, *Dzikir*, *Jannah*, *Mawaddah*, *Rahmah* dan *Dzurriyah*. Sehingga kata *Zauj* didalam Al-Qur’an tidak selalu pasangan yang melangsungkan pernikahan,

tetapi untuk pasangan yang melalui proses yang benar dan memiliki keterikatan sempurna, baik itu dari segi tujuan, iman dan rezeki yang ada.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Analisis medan semantik terhadap derivasi makna Jama’ah dan Padanannya dalam Al-Qur’an*” yang disusun oleh Kamaludin Bahtiar dari Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Skripsi tersebut membahas makna dasarnya yakni kumpulan. Sedangkan makna relasionalnya adalah penyandaran kata *Jama’ah* dengan keilmuan, kelompok, partai tertentu dan seterusnya. Adapun makna kontekstual kata *Jama’ah* bervariasi, tergantung pada konteks ayat yang disebutkan. Kata *Jama’ah* disana dipandang sebagai kata inti, sedangkan medan semantiknya seperti kata *ummah* dan *qaum* dianggap sebagai medium dan selebihnya sebagai kata pinggiran.

Term kedua adalah tentang pendekatan kata “*Al-Bala’*” di antaranya terdapat beberapa hasil penelitian :

Tesis yang berjudul “*Bala dalam Perspektif Al-Qur’an*” yang disusun oleh Amiruddin dari Program Studi Tafsir Hadits Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara tahun 2016. Penelitian tersebut memaparkan bahwa Al-Qur’an menjelaskan bahwa *bala’* adalah pemberian Allah swt. kepada hamba-hambanya yang beriman sebagai ujian dan cobaan. Pemberian tersebut ada kalanya untuk disyukuri dan ada kalanya untuk disabarkan. Menurut para mufasir disebutkan bahwa ayat-ayat *bala’* adalah keniscayaan hidup atau *sunnatullah*. Kemudian dipaparkan pula tentang

tanggapan yang harus dilakukan oleh manusia ketika menerima *bala'* tersebut harus ada tiga aspek yang dilakukan yakni, bersabar ketika *bala'* yang diterima berupa keburukan, bersyukur ketika *bala'* yang diterima berupa kebaikan, dan selalu berbaik sangka (*husnudzan*) kepada Allah swt. atas segala yang ditakdirkan kepadanya.

Kedua, skripsi yang berjudul "*Makna Al-Bala' dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" yang disusun oleh Nur Hamim Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta tahun 2017. Dalam penelitian skripsi tersebut membahas bahwa ujian manusia di dunia adalah sesuatu yang niscaya keberadaannya tidak bisa dipungkiri karena ia integral dalam kehidupan itu sendiri. Dan bahwasanya hakikat ujian adalah bagaimana seseorang itu menyikapinya.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Iqbal dengan judul "*Konsep Bala' Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik dengan Pendekatan Semiotik Charles Sanders Peirce)*" Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Skripsi tersebut membahas tentang *Bala'* namun menggunakan pendekatan semiotik dengan menggunakan metode *semiosis* semiotik *Charles Sanders Peirce* yang bertumpu pada sistem triadik. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan klasifikasi *al-bala'* yaitu kumpulan ayat-ayat *al-Bala'* berdasarkan tinjauan objek dan berdasarkan tinjauan subjek.

Dari kajian pustaka tersebut, maka sudah terlihat sekali perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis bahas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini adalah kajian semantik kata *Al-Bala'* dalam Al-Qur'an. Di dalam pembahasannya tidak hanya menjelaskan gambaran semantik secara umum saja, namun akan dibahas mengenai ayat-ayat yang mempunyai derivasi dengan kata *Al-Bala'* beserta derivasinya dalam Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dikumpulkan ini bersifat kualitatif, yaitu jenis kumpulan data dengan melalui studi kepustakaan (*book research*) dengan cara mencari data dan referensi dari berbagai macam literatur, baik itu buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel, ensiklopedi, ataupun internet yang relevan untuk dijadikan baham penelitian.

Terkait dengan tema yang di kaji yakni pendekatan semantik, maka penulis menggunakan kitab *mu'jam mufahros li Alfâzhil Qur'ânulkarim*, serta kamus dan bahan-bahan lainnya yang dapat mendukung dalam pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Karena penelitian ini merupakan studi teks, maka sumber primer yang digunakan adalah dari Al-Qur'an dan terjemahnya dan buku-buku yang berkaitan semantik. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia : Semantik Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kamus *Mu'jam mufahros, kamus Al-Qur'an Al-Wujuh wa An-Nazhaaim*, kitab-kitab tafsir dan buku semantik yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia : Semantik Alquran* yang ditulis oleh Toshihiko Izutsu.

3. Metode Penelitian

Dalam dunia keilmuan tidak terlepas dari adanya sebuah upaya ilmiah yang sering disebut dengan metode, yakni salah satu cara kerja yang supaya dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang di kaji. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu pendekatan metode melalui

pendekatan *studi literature (book survey)* dengan cara memaparkan, menganalisis dan menjelaskan data-data primer maupun sekunder yang relevan dengan pembahasan yang sedang di teliti.

Jika dilihat secara prosedural analisis medan semantik, penelitian kata *Al-Bala'* akan dikategorikan dalam tiga bagian;

1. Makna dasar,
 2. Makna relasional/ Makna kontekstual
 3. Medan semantik.
4. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dikumpulkan kemudian dioleh dengan cara berikut:

a. Deskripsi

Yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *Al-Bala'*; kemudian menguraikan makna kata *Al-Bala'* dalam Al-Qur'an.

b. Analisis

Analisis ini menggunakan pendekatan semantik dengan cara:

1. Mengumpulkan ayat-ayat tentang kata *Al-Bala'*.
2. Mengklasifikasi ayat-ayat tersebut berdasarkan turunnya serta *asbab an-nuzul*.

3. Melakukan analisis dengan teknik medan semantik. Meliputi makna kata *Al-Bala'* dalam Al- Qur'an, dan konsep-konsep yang terkait dengan kata *Al-Bala'*.
4. Menarik pesan Al-Qur'an serta menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penelitian

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih sistematis penyusunannya, maka sistematika pembahasan penelitian ini akan di bagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Merupakan bab muqaddimah berisi pendahuluan yang di dalamnya membahas seputar Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Berpikir, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian yang di dalamnya mencakup Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Penelitian, Pengolahan Data yang berisi deskripsi dan Analisis Data, kemudian di akhiri dengan Sistematika Penelitian.

Bab II, memuat tentang pengenalan semantik, yang dibagi dalam lima sub bab, yaitu; pengertian dan sejarah semantik, metode analisis semantik, semantik dan tafsir Al-Qur'an, semantik Al-Qur'an dan semantiknya Toshihiko Izutsu.

Bab III, membahas tentang deskripsi ayat-ayat tentang *Al-Bala'*. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, yaitu; ayat-ayat tentang *Al-Bala'* dalam Al-Qur'an

beserta klasifikasi ayat-ayatnya, kelompok ayat mengenai *Al-Bala'*, dan klasifikasi yang termasuk Makiyah dan Madaniyah serta asbabunnuzul ayat.

Bab IV, membahas tentang analisis semantik makna kata *Al-Bala'* yang terdiri dari tiga sub bab yaitu; tentang makna dasar, makna relasional, medan semantik kata *Al-Bala'*, konsep *Al-Bala'* dalam Al-Qur'an, dan implikasi dalam kehidupan.

Bab V, berisikan kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan diterangkan kesimpulan dari hasil penelitian, serta mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, serta memberikan saran-saran agar para peneliti selanjutnya dapat dengan mudah mencari kekurangan penelitian ini.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG